

PENGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN *READING COMPREHENSION* DI UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Yoga Pratama¹, Fridolini²

^{1,2}Universitas Darma Persada

¹yoga_toshi@yahoo.com, ²fivienf@gmail.com

Abstrak

Kemajuan informasi dan teknologi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk pendidikan. khususnya teknologi internet yang memberikan efek positif terhadap pendidikan khususnya dalam proses khususnya pembelajaran pemahaman membaca dalam Bahasa Inggris. Di masa lalu, pembelajaran membaca masih menggunakan metode konvensional seperti buku, modul, dan papan tulis, tetapi saat ini seiring dengan kemajuan zaman dosen dan mahasiswa dapat menggunakan teknologi multimedia interaktif seperti, *smartphone*, dan *desktop computer* yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, kreatif dan interaktif. Dalam penelitian kualitatif ini penulis mencoba menganalisis teknologi baru yaitu *google classroom* sebagai solusi untuk masalah lama dalam pengajaran pemahaman membaca dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *mengajar, bahasa Inggris, membaca, google classroom, teknologi*

Abstract

The Advances of information and technology have influenced many aspects of life including education. Especially the internet which has a very positive effect on education, especially in the process, especially reading comprehension in English. In the past, teaching Reading still used conventional methods such as books, modules, and blackboards, but nowadays in this digital era with the advancement of time lecturers and students can use interactive multimedia technologies such as smartphones and desktop computers that can make learning more effective, innovative, creative and interactive. In this qualitative study, the author tries to analyse the new technology, the Google classroom as a solution of the old problems in studying Reading comprehension.

Keywords: *teaching, English, Reading, Google classroom, technology*

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan adalah aspek bahasa. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang wajib dan sangat penting untuk dipelajari. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah zaman yang membutuhkan kemahiran berbahasa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal yang perlu untuk diperhatikan dalam sistem di dunia pendidikan adalah masalah media ajar yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik yang kebanyakan masih menggunakan media belajar model konvensional yang sudah tidak lagi memenuhi standard dalam sistem pendidikan yang mengikuti perkembangan era digital dan berkembangnya revolusi industri 4.0.

Google classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh *google* yang bertujuan untuk membantu dosen dan peserta didik dalam, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal kuliah di kelas. disamping itu dosen dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada mahasiswa. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan

pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (miarso, 2004).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan *google classroom*. Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai. Pengajar dan mahasiswa dapat mengunjungi alamat pada laman <https://classroom.google.com> atau dapat mengunduh aplikasi melalui playstore di *android* atau melalui *app store* di *ios* dengan keyword *google classroom*. Penggunaan tersebut tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Smaldino et al. (2008), teknologi dan media bisa berperan banyak untuk belajar. Jika pengajarannya berpusat pada pengajar, teknologi dan media digunakan untuk mendukung penyajian pengajaran.

Reading comprehension dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan satu dari empat skill yang harus dikuasai mahasiswa, meskipun reading hanya membaca teks, namun mahasiswa juga harus mampu memahami, membaca sekilas, bahkan

menyaring inti dari bacaan yang telah mereka baca. Mereka pun diharapkan faham betul dengan vocabulary yang baru mereka kenal, sehingga mahasiswa benar-benar menguasai *reading* dalam bahasa Inggris.

Hanum (2013) belum terbentuknya kebiasaan atau kegemaran membaca di kalangan siswa, diduga tentu ini berimplikasi pada kemampuan mereka dalam membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu ciri masyarakat literat. Secara sederhana, masyarakat literat adalah masyarakat yang memiliki kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara. Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan (1992) dan Graff (2006) yang mengartikan literacy sebagai mampu untuk membaca dan menulis (*able to read and write*), sedangkan orang yang mampu keduanya disebut literat.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembelajaran e-learning dapat dijadikan sebagai alat bantu pada pembelajaran di kelas yang memiliki persentase pembelajaran kejuruan antara teori dengan persentase yang lebih sedikit dibandingkan dengan praktek. *E-learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman materi dan memperluas sumber materi ajar maupun menambah aktivitas belajar serta membantu pengajar dalam mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas. *e-learning* dapat

dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi sekolah di publik dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran *online*, *google apps for education (gafe)* sangat berpengaruh terhadap aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan, baik untuk interaksi perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas, dan bahkan evaluasi terhadap proses perkuliahan.

Parera dalam Kahayanto (2005:9), mengatakan bahwa Memahami adalah memperhatikan naskah tertulis dengan maksud memahami isinya. Proses ini dilakukan dengan mata diam atau membaca dalam hati. Hasil pemahaman disebut pemahaman bacaan. Cara membaca yang demikian disebut cara membaca pemahaman.

Tingkat pemahaman dalam membaca dapat dibedakan berdasarkan kekompleksan kognitif dalam memahami bacaan. Burn, dkk (1996) dan Syafi'ie (1993) mengemukakan dua tingkatan pemahaman membaca, yaitu pemahaman literal dan pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman tingkat tinggi mencakup pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman kritis dan kreatif dapat digolongkan ke dalam pemahaman evaluatif. Hafni

(1981) dan Tollefson (1989) mengklasifikasikan pemahaman membaca atas lima tingkatan, yaitu: pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Tingkat pemahaman yang kedua adalah pemahaman interpretatif, yang menurut Hafni (1981) dan Tollefson (1989) sebagai pemahaman reorganisasi dan inferensial. Pemahaman interpretatif adalah pemahaman makna antarkalimat atau makna tersirat atau penarikan kesimpulan teks. Pemahaman interpretatif merupakan proses memperoleh gagasan-gagasan yang diimplikasikan oleh teks, bukan yang bisa langsung ditemukan dalam teks. Membaca pemahaman interpretatif mencakup penarikan kesimpulan tentang gagasan utama dari suatu teks, hubungan sebab akibat yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks, rujukan kata ganti, rujukan kata keterangan (*adverb*), dan kata-kata yang dihilangkan. Sementara itu, pemahaman interpretatif juga mencakup pemahaman suasana hati pelaku yang terdapat dalam cerita (*mood of a passage*) tujuan penulis cerita tersebut, dan makna bahasa figuratif (Burn, dkk., 1996).

PM Neo dan T. K. Neo (2000) menyatakan bahwa multimedia sebagai lingkungan pembelajaran konstruktivisme berbasis teknologi sehingga mahasiswa dapat memecahkan masalah dengan cara

eksplorasi diri, kolaborasi dan partisipasi aktif. simulasi, model, dan materi studi yang kaya media seperti gambar diam dan animasi, video dan audio yang terintegrasi secara terstruktur dalam memfasilitasi pembelajaran pengetahuan baru dengan jauh lebih efektif (2009: 254-266).

Kebanyakan orang mengaitkan istilah 'bahan belajar bahasa 'dengan buku pelajaran karena itu adalah pengalaman utama mereka dalam menggunakan materi. Namun, dalam buku ini istilah ini digunakan untuk merujuk pada apa pun yang digunakan oleh pengajar atau peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa. Materi jelas dapat berupa video, dvd, email, youtube, kamus, buku tata bahasa, pembaca, buku kerja atau latihan fotokopi. Mereka juga dapat berupa surat kabar, paket makanan, foto, dan ceramah langsung oleh pembicara asli yang diundang, instruksi yang diberikan oleh guru, tugas yang ditulis pada kartu atau diskusi antara peserta didik. Dengan kata lain, mereka bisa berupa apa saja yang sengaja digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bahasa pembelajar (Tomlinson, 2011: 2).

Sementara itu, Miller (2003) menunjukkan beberapa keuntungan penggunaan internet dalam pembelajaran bahasa. Beberapa contoh tersebut adalah (1) internet

memberikan fasilitas glosari online sehingga pengguna dapat mendapatkan bantuan *online* dan (2) pengguna sekaligus ingin menggunakan keterampilan komputer sekaligus untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Media pembelajaran dimaksudkan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik (Indriana, 2011: 15).

Media pembelajaran juga diartikan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam arti yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas (Sanaky, 2009: 4).

Menurut Kartal (2005), sebagai media komunikasi global, Internet memungkinkan untuk digunakan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa, misalnya bahasa Inggris. Internet menyediakan berbagai alamat (*sites*) dan *web pages* yang dapat digunakan sebagai tempat belajar. *Web pages*

tersebut sudah dikelompokkan menurut domain-nya, seperti vocabulary, grammar, phonetics, dan menurut keterampilan bahasa yang diajarkan, seperti *speaking, listening, reading, dan writing*. Selain itu ada pula beberapa *web pages* yang mengkhususkan pada penyediaan buku ajar (*text books*) atau metode pengajaran. Adapun, bahan-bahan pembelajaran tersebut disajikan beragam ada yang gratis, ada pula yang komersil.

Di era yang semakin berkembang terjadi peningkatan yang cukup tajam dalam perkembangan dunia pendidikan dan internet menjadi media pembeda yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah. Hal ini didukung kuat dengan oleh perkembangan dunia komputer dan juga tuntutan para pengguna untuk mendapatkan aplikasi yang lebih inovatif dalam teknologi. Dengan demikian pembelajar dapat diarahkan untuk memanfaatkan *google classroom* untuk mengasah kemampuan pemahaman membaca mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Satori dan Komariah (2011: 28) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berusaha untuk mendiskripsikan suatu objek, fenomena, atau seting sosial di deskripsikan dalam suatu tulisan

yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari adanya angka-angka. Mendiskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Seperti halnya semua studi penelitian, ada batasan yang ada. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk menggambarkan penggunaan *google classroom* sebagai media teknologi dalam pemahaman dalam membaca atau *reading comprehension*. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan data penelitian dari pernyataan dan dokumen mahasiswa serta dosen. peneliti juga menggunakan sumber-sumber Internet untuk mendapatkan informasi tentang studi yang akan saya analisis. Subjek penelitian saya adalah dosen dan mahasiswa di Universitas Darma Persada yang mengajar mata kuliah *Reading Comprehension*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu teknik untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa serta memenuhi kebutuhan akademik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam pemahaman membaca adalah menyediakan sarana multimedia selama proses belajar mengajar di kelas. Hasil dari penelitian yang saya lakukan adalah

penggunaan *google classroom* sebagai salah satu solusi inovasi teknologi baru dalam proses pengajaran *reading comprehension* dan bisa dianggap sebagai cara baru untuk mendukung proses meningkatkan minat mahasiswa dalam membaca. serta memfasilitasi dosen atau mahasiswa untuk dapat belajar lebih efektif.

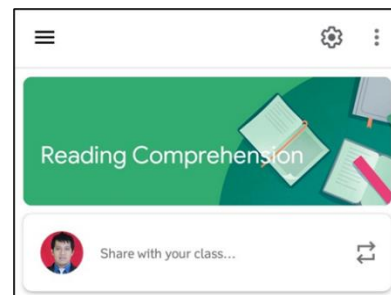
Teknologi dan pengajaran bahasa telah bergandengan tangan sejak lama, dan telah berkontribusi sebagai alat pengajaran dalam pengajaran bahasa khususnya dalam penulisan bahasa Inggris. Namun, penggunaan *Google classroom* sebagai media teknologi baru dalam mengajar *reading comprehension* masih penuh dengan ketakutan dan rasa tidak aman oleh banyak dosen di seluruh dunia meskipun ada perkembangan terbaru yang berlaku untuk mengajar penulisan essay seperti situs web, blog, jurnal online, dan sebagainya.

Penerapan teknologi *Google classroom* dapat meningkatkan pengajaran bahasa Inggris dan pada saat yang sama memungkinkan pengajar untuk memikirkan kembali apa yang mereka lakukan (Motteram, 2013: 7). Namun, para dosen harus memainkan peran utama bahkan jika mereka menggunakan teknologi multimedia. Posisi mereka tidak boleh digantikan oleh komputer dan

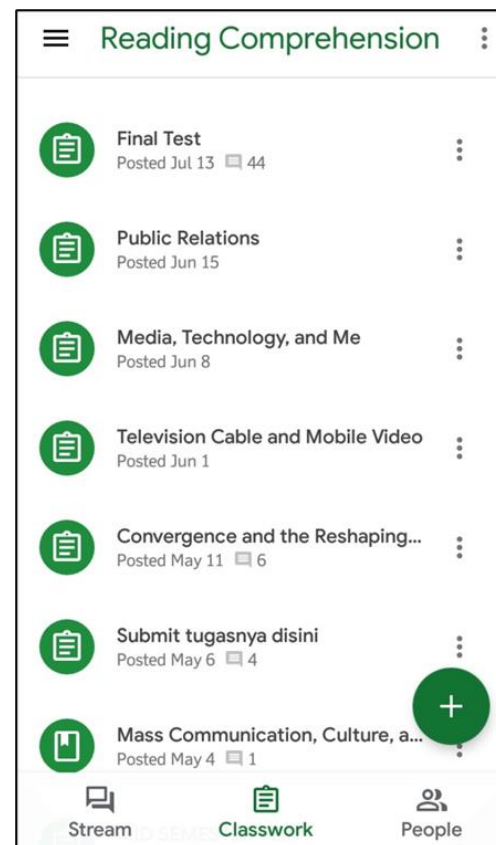
perangkat lain. Misalnya, ketika setiap pelajaran diperkenalkan dan bahasa Inggris lisan diajarkan, mahasiswa dapat dengan mudah meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara mereka yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi multimedia. Bahkan, interpretasi dosen selama pengajaran bahasa tidak boleh diabaikan. Pada prinsipnya, Bahasa Inggris harus sering digunakan di kelas bahasa untuk meningkatkan komunikatif mahasiswa.

Pertimbangan memilih media pembelajaran yang tepat, mengatakan bahwa yaitu dengan menggunakan istilah ACTION (*Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization, Novelty*). *Access*, artinya kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam pemilihan media. *Cost*, artinya pertimbangan biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan suatu media pembelajaran harus seimbang dengan pemanfaatannya.

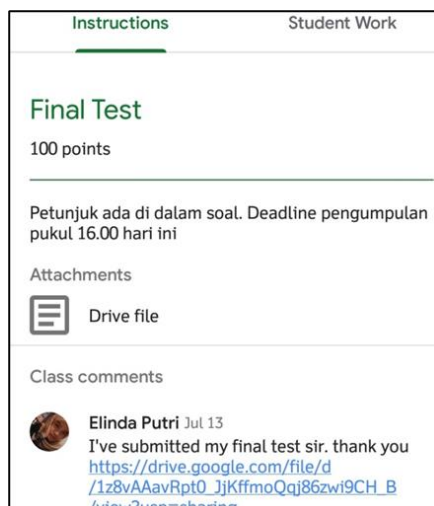
Teknologi artinya ketersediaan teknologinya dan kemudahan dalam penggunaannya. *Interactivity*, artinya mampu menghadirkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. *Organization*, artinya dukungan organisasi atau lembaga dan cara pengorganisasiannya. Sedangkan, *Novelty*, artinya aspek kebaruan dari media yang dipilih. Media yang lebih baru biasanya lebih menarik dan lebih baik (Sanjaya, 2008:257).



Gambar 1. Tampilan Mengajar Reading dengan menggunakan Google classroom



Gambar 2. Tampilan Materi Kegiatan mengajar Reading dengan menggunakan Google classroom



Gambar 3. Tampilan Tes Ujian Interaktif antara dosen dan mahasiswa dengan Google classroom

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

Tujuan utama menggunakan *Google classroom* sebagai teknologi inovasi baru di Jurusan Sastra Inggris Universitas Darma Persada adalah untuk membantu meningkatkan proses belajar-mengajar, motivasi mahasiswa dan minat belajar dalam belajar pemahaman membaca serta menciptakan budaya literasi di dalam lingkungan akademik.

Pemanfaatan *google classroom* sebagai teknologi baru dapat sepenuhnya meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memaknai isi bacaan dengan baik karena ditunjang dengan teknologi. Meskipun ada beberapa kelemahan menggunakan *google classroom*. Menggunakan teknologi dengan model pembelajaran *blended learning* adalah satu cara alternatif

terbaik untuk membuat suasana proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan mahasiswa.

Secara umum, sebagian besar mahasiswa merasa antusias dengan pembelajaran dengan menggunakan *Google classroom* dan bisa menjadi solusi dari masih rendahnya minat dalam pembelajaran *reading comprehension*. Dosen dan mahasiswa menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar dan mengajar serta tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu karena pembelajaran bisa dilakukan tanpa harus berada di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, (2001). *Teaching by Principles: Interactive Approach to Language. Pedagogy*. New York: San Francisco State University.
- Don, Burnes & Page, G. (ed.). (1985). *Insight and Strategies for Teaching Reading*. Sydney: Harcourt Brace Jovanovich Group.
- Fauziati, E. (2010). *Teaching English as a Foreign Language*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Grabe, W. & Kaplan R. (1992). *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing.
- Hanum, N. S., (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK telkom sandhy putra

- purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Kahayanto. (2005). *A Comparative Study on Students' Achievement in Reading*, University of Zululand.
- Kartal, E. (2005). The Internet and Autonomous Language Learning: A Typology of Suggested Aids. *The Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET*, Vol. 4 No. 4. 2005. pp. 54-58.
- Madhavi. (2010). Computer Assisted Language Learning (CALL): Developing Writing skills using Study Skills Success software. *Journal of Technology for English Language Teaching. (ELTAI)*, Vol 4 no 21. Available in online <https://sites.google.com/site/journaloftechnologyforelt/archive/vol-4-no-2-1/1>.
- Miarso, Y., (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Miller, L. (2003). Developing Listening Skills with Authentic Materials. *ESL Magazine*. v6 n1-4 Jan/Feb-Jul/Aug 2003. Malaysia.
- Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- Shiach. D. (2007). *How to write essays*. Begbroke, Oxford OX5 1RX. United Kingdom.
- Smaldino, S.E., Lowther, D.L. & Russell, J.D., (2008). *Instructional technology and media for learning*.